

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Permulaan tahun 2020, dunia dihebohkan dengan merabaknya coronavirus jenis baru (SARS-CoV-2) dengan penyakit yang diakibatkan virus ini yang dikenal dengan Covid 19 (*Corona Virus Disease 2019*). Asal mula virus tersebut diketahui dari Tiongkok tepatnya dari kota Wuhan yang kemunculannya padaakhir tahun 2019. *Corona Virus Disease 2019* (Covid 19) ialah penyakit dimana diidentifikasi pemicunya yakni virus corona yang menyerang sistem pernafasan (WHO, 2020). Pandemi Covid-19 merupakan sebuah era dimana di Indonesia sendiri terjadi bencana Nasional covid-19. Penyebaran virus ini begitu cepat, sehinggamenjadikan pemerintah juga berupaya cepat memutus rantai penularan penyakit inidengan merubahgaya hidup menjadi baru, sebab luas cakupan perubahannya mulai dari bidang pembelajaran, pendidikan, dan bisnis.

Akibat pandemi covid-19 penyebaran penyakit ini maka, sistem pengajaran diperguruan tinggi ataupun sekolah dijalankan menggunakan sistem *online* atau daring. Upaya tersebut dilakukan untuk membatasi pertemuan yang berhubungan secara fisik yakni secara tatap muka antar siswa maupun pendidik dengan siswa, sehingga dapat menekan angka sebaran virus covid-19 ini. (Firman & Rahayu, 2020). Berdasar edaran Mendikbud nomor 4 tahun 2020 (Mendikbud RI, 2020) terkait kebijakan belajar secara daring atau dari rumah ini ditunjukkan guna memutus rantai sebaran covid-19.

Pembelajaran daring dalam era pandemi ini adalah sesuatu yang baru baik bagi siswa ataupun pendidik, oleh karenanya memerlukan waktu untuk beradaptasi yang tidak sedikit (Dewi, 2020). Pembelajaran daring memiliki dua dampak yakni dampak negatif serta dampak positif. Dampak positif dari pada pembelajaran daring yakni siswa tidak kesulitan dalam memperoleh materi serta belajar melakukan evaluasi terhadap pembelajaran sendiri ataupun di tempat-tempat umum.

Sementara untuk dampak negatif yang di simpulkan yakni banyak siswa yang menggunakan waktu belajarnya untuk sesuatu yang tidak bermanfaat atau dengan kata lain menyalahgunakan sistem belajar online, sertaini tentunya dapat merugikan dirinya(Putra, 2020). Sistem pembelajaran ini bisa berdampak pada kecemasan siswa, dimana ini dapat menurunkan motivasi belajar.

Kondisi tersebut tentunya berdampak terhadap kualitas pembelajaran, guru, serta siswa yang sebelumnya secara langsung melakukan interaksi di dalam ruang kelas menjadi interaksi dalam forum virtual yang terbatas. Pengajar diharuskan memberi pengajaran yang baik, membentuk suasana belajar yang inovatif, kreatif, dan kondusif melalui pemanfaatan media belajar yang menarik supaya peserta didik mempunyai motivasi belajar yang baik. Sebab motivasi belajar menjadi sesuatu yang krusial untuk dimiliki peserta didik(Cahyani et al., 2020). Uraian tersebut selaras akan ungkapan Emda yang memaparkan bahwa akan dicapai keberhasilan dalam proses belajar mengajar jika peserta didik mempunyai motivasi belajar yang baik.

Elemen yang mempengaruhi motivasi belajar terdiri atas dua faktor. Pertama faktor internal 1) Faktor Fisik, merupakan faktor yang memengaruhi penampilan dan tubuh seseorang. 2) Faktor Psikologis, merupakan faktor intrinsik yang berkaitan dengan berbagai aspek yang menghambat atau mendorong kegiatan belajar peserta didik. Yang kedua Faktor eksternal 1) Faktor Sosial, faktor yang asalnya dari manusia disekitar lingkungan siswa. 2) Faktor Non-sosial, faktor yang berasal dari kondisi atau keadaan fisik di sekitar siswa yang mempengaruhi tingkat motivasi belajar.

Dukungan sosial yang didapat dari lingkungan sekitar khususnya lingkungan keluarga, Lingkungan keluarga sendiri merupakan pilar pertama dan utama yang membentuk kemandirian anak. Dukungan terbesar didalam lingkungan rumah berasal dari orang tua dimana anak belajar mempertanggung jawabkan seluruh tindakannya, mengambil keputusan terkait sesuatu yang hendak dilakukannya,

belajar mengambil inisiatif, serta mengembangkan kemampuan yang dimiliki (Mora, 2016).

Sayangnya *mindset* mayoritas orang tua siswa beranggapan bahwa pendidikan dalam arti formal hanya dilaksanakan di sekolah. Di sisi lain, Orang tua hanya berfungsi mencari dan mencukupi kebutuhan anak atau siswa, mereka terlalu sibuk dengan pekerjaan masing-masing sehingga dukungan keluarga sangat minim. Hal inilah yang menyebabkan menurunnya prestasi karena minimnya motivasi belajar siswa dikarenakan kurangnya perhatian dan dukungan keluarga. Dengan demikian dukungan keluarga sangat di perlukan untuk siswa dalam proses belajar (Oktariani et al., 2020). Dukungan bisa dimaknai sebagai memberi motivasi atau dorongan semangat ke orang lain dalam situasi pembuat keputusan (Mustamin & Sulasteri, 2013).

Dukungan keluarga dalam proses pembelajaran memiliki implikasi positif terkait stimulasi motivasi dalam proses pembelajaran. Dukungan keluarga meliputi: 1) Dukungan emosional meliputi perhatian, kepedulian, serta ungkapan empati pada orang bersangkutan. 2) Dukungan informatif meliputi umpan balik, sasaran, petunjuk-petunjuk, dan memberi nasehat. 3) Dukungan instrumental mencakup bantuan langsung. dan 4) Dukungan penghargaan dapat muncul lewat ungkapan penghargaan positif kepada seseorang (Sarafino, 2011). Melalui terdapatnya dukungan keluarga bisa menunjang peningkatan motivasi belajar yang tinggi disekolahnya.

Contoh dari dukungan kepada siswa dari keluarganya seperti memperhatikan lingkungan pertemanan siswa, memperhatikan proses belajar siswa, memberikan fasilitas penunjang kebutuhan belajar siswa, memperhatikan sekolahnya, serta lainnya. Peran keluarga yakni kekuatan untuk mengatasi serta menghadapi berbagai gangguan dan hambatan baik dari dalam ataupun luar diri peserta didik terkait peningkatan motivasi belajar. Dukungan keluarga bisa memberi perhatian serta rasa aman untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik yang masih duduk di bangku sekolah (Tan et al., 2013).

Pada zaman sekarang anak mulai melakukan kebiasaan-kebiasaan yang memengaruhi kegiatan belajarnya seperti main game, malas belajar, minimnya komunikasi bersama orang tua dan sekitarnya. Orang tua seharusnya memberikan perhatian dan kasih sayang untuk memberi semangat terhadap masa depan anak, sehingga anak akan memiliki harapan besar guna mewujudkan apa yang menjadi tujuannya. Orang tua harus mendukung masa depan siswasertamemberi dukungan penuh kehangatan dari segi konasi, afeksi, dan kognisinya.

Dukungan sosial diberikan pada anak, supaya anak merasa bahwa dirinya diperhatikan, dihargai, dan dicintai, terdapatnya suatu hubungan dan komunikasi hangat antara anak dengan orangtua akan membantu anak menemukan pemecahan terkait permasalahannya khususnya menyangkut akademik. Kasih sayang dan nasihat dari anggota keluarga bisa membentuk persepsi positif bagi seseorang untuk mewujudkan seluruh apa yang menjadi impiannya, sehingga mereka optimis dan yakin terhadap harapan masa depan. Di sisi lain dampak dari pada menurunnya motivasi belajar juga menyebabkan beberapa implikasi. Seperti: 1) menurunnya minat belajar pada siswa, 2) menurunnya prestasi belajar siswa 3) hilangnya konsentrasi dan fokus siswa untuk menyerap materi pembelajaran(Prasetyo & Rahmasari, 2016)

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan tanggal 6 November 2020 pada siswa SMA 1 Rembang dari 10 siswa yang dilakukan dengan pemberian *google form* didapatkan hasil 6 siswa mendapatkan dukungan dari keluarga yang berupa pemenuhan kebutuhan belajar dan sekolah yang dibuktikan dengan meningkatnya motivasi belajar, 2 siswa mengalami penurunan motivasi belajar yang dibuktikan dengan kurangnya dukungan keluarga karena sibuk dengan urusan pekerjaan, dan tidak mendapatkan perhatian penuh dari orangtua. 2 siswa lainnya tidak pernah memperoleh dukungan dari keluarga berbentuk perhatian serta pendampingan belajar, akan tetapi hal tersebut tidak menurunkan motivasi belajar siswa tersebut.

Peneliti (Wilani, 2018) mengatakan ada hubungan antara peran keluarga dengan motivasi belajar karena keberadaan orang tua yang memberikan kasih sayang serta perhatian, Kasih sayang dan perhatian ini bisa membentuk semangat untuk melakukan sesuatu dalam mewujudkan cita-cita , tapi peneliti lain Melani (2019) mengatakan motivasi belajar siswa terletak pada diri individu, dengan minat dan bakat anak serta faktor pendamping adalah semangat dalam diri untuk mencapai atau memotivasi diri sendiri untuk mencapai tujuan yang sudah di miliki sebelumnya .

Oleh sebab itu berdasar fenomena dan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti terkait “Hubungan Dukungan Keluarga dengan Motivasi Belajar Siswa Sma 1 Rembang di Masa Pandemi Covid 19”.

## B. Rumusan Masalah

Berdasar latar belakang di atas, peneliti merumuskan permasalahan penelitian, yakni: “Apakah ada hubungan antara dukungan keluarga dengan motivasi belajar siswa SMA 1 Rembang dimasa pandemi Covid 19?”

## C. Tujuan Penelitian

### 1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Motivasi Belajar Siswa SMA 1 Rembang di masa pandemi Covid-19.

### 2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

- a. Mengetahui gambaran dukungan keluarga di SMA 1 Rembang di masa pandemi Covid-19
- b. Mengetahui gambaran motivasi belajar siswa SMA 1 Rembang di masa pandemi Covid-19

- c. Mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan motivasi belajar siswa SMA 1 Rembang pada masa pandemi Covid-19

#### D. Manfaat Penelitian

##### 1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Melalui penelitian ini diharapkan peneliti selanjutnya bisa memperluas pengetahuan, terkait hubungan dukungan keluarga dengan motivasi belajar siswa SMA 1 Rembang pada masa pandemi Covid 19.

##### 2. Bagi Profesi Keperawatan

Penelitian ini bisa memberi tambahan pengetahuan bagi perawat dalam pemberian asuhan keperawatan keluarga serta perawat komunitas dalam memberikan pendidikan kesehatan mengenai pentingnya motivasi belajar siswa sma dikabupaten rembang pada pandemi covid 19.

##### 3. Bagi Institusi

Penelitian ini bisa menjadikan acuan bagi peneliti selanjutnya dengan variabel maupun metode penelitian yang berbeda, serta menambah ilmu pengetahuan mengenai dukungan keluarga dengan motivasi belajar siswa

##### 4. Bagi Keluarga

Penelitian ini bisa menjadikan sumber informasi dan ilmu pengetahuan tentang dukungan keluarga dengan motivasi belajar pada siswa, sehingga diharapkan keluarga dapat memantau dan memberikan dukungan yang terarah pada siswa untuk menghindari gangguan prestasi belajar.

